

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Anak usia dini merupakan pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. masa usia dini menempati usia paling penting dalam perkembangan otaknya. Berdasarkan pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Adapun menurut Sanura, pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengembangan beragam aspek dalam diri anak, mulai dari aspek keagamaan, moralitas, fisik motoric, bahasa-komunikasi, social hingga aspek kesenian yang sangat essensial bagi anak sebagai pondadi bagi masa depan anak.²

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh individu maupun kelompok masyarakat untuk mengeluarkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam kegiatan berkomunikasi, berinteraksi, serta bersosialisasi. Bahasa memiliki fungsi masing-masing, baik secara umum maupun bagi anak usia dini.³

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya.

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi

¹Suryadi, *Konsep dasar PAUD*.Bandung: PT Remaja rosda karya,23.

²Ayu Putri Sanura, “*Penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar* ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry, Aceh 2018), 1

³ Mardiana sari, M.Pd, Dr. Darwin Effendi, M.Pd, Gusti Wahyuni, *Perkembangan bahasa anak usia 1-3 Tahun*, 1.

oleh berbagai factor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan social emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan bahasa). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.⁴

Literasi merupakan penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indra anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka. Pembelajaran literasi sangat penting dan sangat tepat jika diajarkan pada anak usia dini (AUD). Perkembangan literasi pada anak pra-sekolah berada pada tahap literasi paling dasar.⁵

Perkembangan literasi pada anak sering terlihat ketika anak mencoret-coret kertas atau bahkan dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas atau kurang tertata. Jika dirunut lebih lanjut, literasi harus diakui sudah ada sejak dulu, dan kini warga dunia termasuk Indonesia baru sadar, bahwa kegiatan literasi sangat penting untuk kepentingan ilmu pengetahuan, dan kelangsungan hidup manusia. Tidak hanya sekedar karena alasan ilmu pengetahuan namun juga berkaitan dengan trinitas sejarah, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Kuder dan Hasit menjelaskan bahwa pertama kali anak-anak memegang sebuah buku atau pensil, melihat orang dewasa membaca atau menulis, atau melihat papan nama rumah makan, maka anak tersebut sedang belajar sesuatu tentang literasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku anak-anak tersebut telah menunjukkan adanya tahap literasi dasar. Anak-anak yang memperhatikan kemampuan literasi yang baik akan menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki masalah dalam kemampuan literasinya. Namun, minat membaca di Indonesia masih rendah. Hal ini

⁴Ibid, hlm 3.

⁵ Dian arsa et al, "*Literasi awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya*", vol.3 no.1 2019, 26

diketahui dari beberapa hasil penelitian yang telah diikuti oleh Indonesia untuk dapat mengetahui kondisi bangsa Indonesia jika disejajarkan dengan Negara-negara lain didunia.⁶

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan, Peserta didik di TK Arrosyidiyah selalu mendapatkan stimulus dalam mengembangkan perkembangan aspek-aspek pada anak. Salah satunya melalui Strategi Literasi Dalam Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Dalam menstimulus aspek bahasa anak seringkali pendidik menggunakan strategi literasi membaca pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari strategi literasi membaca, guru menunjukkan beberapa gambar yang dibawahnya sudah tertulis sebuah huruf yang menjabarkan isi dari gambar tersebut. Dengan strategi literasi pendidik dapat mengajak anak belajar sambil bermain dalam satu waktu secara bersamaan. Anak sangat menyukai strategi literasi terlihat saat berantusias dalam memberi dan menjawab pertanyaan guru dan teman-temannya.

Dampak besar yang peneliti lihat dalam penerapan metode literasi untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang yaitu anak dapat dengan mudah menuangkan bahasanya melalui tulisan, cara anak berkomunikasi yang cukup baik, penulisan kata serta kecakapannya dalam menceritakan kembali apa yang didapatkan oleh anak melalui metode literasi yang diterapkan oleh guru di TK Arrosyidiyah.

Dengan berliterasi juga akan membuka cakrawala dunia sehingga literasi sangatlah penting untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Apalagi dalam dunia Pendidikan yang memberikan dampak terbesar untuk kemajuan bangsa. Di kalangan generasi muda Indonesia pun juga belum tertanam kecintaanya pada membaca. Persaingan dunia yang sangat kompetitif membutuhkan generasi muda yang cerdas,

⁶ Diah Nur Rohma, “Penerapan Literasi dasar Anak Usia Dini melalui media pembelajaran kartu kata bergambar pada kelompok B di TK Dharma wanita 68 kaliploso cluring Banyuangi ”, 2022, 4 .

kreatif dan inovatif untuk membangun bangsa. Hal tersebut memberikan peranan penting terhadap keterampilan membaca seseorang untuk membuka wawasan pengetahuan yang luas sehingga memicu munculnya daya pikir kritis.⁷

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan judul “Strategi Literasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa paparan yang sudah dikemukakan, maka peneliti dapat menentukan focus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi literasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang?
2. Strategi literasi apa yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui stategi literasi pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah dijabarkan dalam focus penelitian di atas, maka diharapkan mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

⁷Siswa- siswi SMA Negeri 1 Kuta Utara. “Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, Dan Budi Pekerti Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi”, Bali: NILACAKRA PUBLISHING HOUSE,2019, hlm.71.

2. Untuk menemukan strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui strategi literasi pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui strategi literasi pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pihak yang terkait diantaranya :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahasa pada anak usia dini dengan menggunakan strategi literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode literasi.

b. Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak serta menambah wawasan melalui strategi literasi.

c. Bagi lembaga

Dengan mengetahui cara mengembangkan bahasa melalui strategi literasi maka diharap penelitian ini dapat berguna untuk bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menjadi suatu pengalaman dan perubahan yang baik untuk masa depan serta menambah wawasan keilmuan. Khususnya dalam pengembangan bahasa anak dengan menggunakan strategi literasi.

e. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi istilah

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Strategi berfungsi sebagai panduan. Strategi juga dapat dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.

2. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi, literasi ini sangat penting untuk dilakukan dan digiatkan karena sanggup membuat Negara semakin maju. Literasi yang diajarkan sejak anak masih dini juga sangat baik untuk masa depan anak, dengan begitu anak lebih literat saat sudah beranjak dewasa.

3. Pengembangan bahasa anak

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Tidak semua anak memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik, proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya juga sangat unik dan berbeda bagi tiap individu. Semakin banyak kosa kata yang didapat oleh anak maka semakin cepat pula proses pengembangan bahasa yang akan dikuasai oleh anak.

4. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berkiar antara usia 0-6 Tahun yang memiliki masa pertumbuhan yang luar biasa. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan bahasa melalui metode literasi pada anak usia 5-6 tahun atau setara dengan anak kelas B di TK Arrosyidiyah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Ana Islamiati, Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. Skripsi yang disusun oleh Ana Islamiati adalah upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Persamaan yang dilakukan peneliti ini diantaranya sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang, penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan strategi literasi cerita gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.
2. Ahmad Rosyidin, Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini menggunakan media cerita gambar di kelas A1 kelompok bermain Raudhotul Jannah Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Rosyidin tentang Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini

menggunakan media cerita gambar dikelas A1 kelompok bermain Raudhotul jannah klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang belum berkembang secara optimal sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan media cerita gambar sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan strategi literasi cerita gambar untuk pengembangan bahasa pada anak usia dini.

3. Indah sri anggita, Literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Skripsi yang disusun oleh indah sri anggita tentang Literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif . Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan atau mengembangkan salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, peneliti terdahulu melakukan penelitian menggunakan Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu melakukan penelitian menggunakan strategi literasi cerita gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Keunikan atau keterbaruan penelitian ini yaitu terletak pada strategi literasi yang digunakan untuk mengembangkan Bahasa anak di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang. Tentunya dengan menggunakan strategi literasi yang tepat agar dapat

membuat anak lebih semangat, antusias dan tertarik dalam belajar Bahasa yang tentu akan sangat bermanfaat untuk kesiapan berbahasanya di masa yang akan datang.